

**MITIGASI BENCANA BANJIR PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN
DADOK TUNGGUL HITAM KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Putri Novela Sari
15058029/2015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
MITIGASI BENCANA BANJIR PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN
DADOK TUNGGUL HITAM KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA
PADANG

Nama : Putri Novela Sari
NIM/TM : 15058029/ 2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 23 Agustus 2019

Mengetahui,
Dekan FIS UNP,



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP.19610218 198403 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing

Dr.Erianjoni S.Sos., M.Si
NIP.19740228 200112 1 002

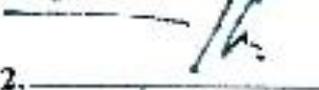
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu Tanggal 14 Agustus 2019**

**MITIGASI BENCANA BANJIR PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN DADOK
TUNGGUL HITAM KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

Nama : Putri Novela Sari
BP/NIM : 2015/15058029
Jurusan : Sosiologi
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 23 Agustus 2019

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si	1. 
2. Anggota	: Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si	2. 
3. Anggota	: Selinaswati, S.Sos., M.A., Ph.D	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Novela Sari
BP/NIM : 2015/15058029
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Mitigasi Bencana Banjir Pada Masyarakat Di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 14 Agustus 2019

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Ndra Susilawati, S.Sos, M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan,



Putri Novela Sari
NIM/BP. 15058029/2015

ABSTRAK

Putri Novela Sari. 2015.“Mitigasi Bencana Banjir Pada Masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Skripsi*. Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan tujuan untuk mengetahui upaya mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Padang. Permasalahan yang diteliti adalah bagaimana mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam.

Dalam menjawab permasalahan di atas maka penelitian ini menggunakan teori structural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons (1950) dengan konsep AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Laten Pattern Maintenance*) bahwa suatu fungsi akan berjalan atau tampak apabila ada bagian-bagian yang menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peran dan status yang dimiliki.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah 35 orang. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Untuk validitas datanya digunakan teknik triangulasi data, yaitu teknik pengumpulan data dari sumber yang telah ada dan selanjutnya dilakukan analisis data.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa masyarakat melakukan upaya mitigasi bencana banjir yaitu: a). *Merancang bangunan bebas banjir*; b). *Memperbaiki saluran drainase*. c). *Kerjasama*; d). *Menghadiri sosialisasi mitigasi bencana oleh Pemerintah*.

Kata Kunci: Mitigasi Bencana, Banjir di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul Mitigasi Bencana Banjir Pada Masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Terima kasih peneliti ucapkan kepada orang tua tercinta yaitu Ayah, mama, abang serta kakak ipar-iparku tercinta yang telah memberikan seluruh kasih sayang, mengiklaskan pengorbanan, serta ketulusan untaian do'atiada henti demi keberhasilan peneliti, yang hingga kapan pun peneliti tidak mampu untuk membalasnya. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Ibuk Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Terima kasih kepada Penasehat Akademik (PA) Ike Sylvia, S.IP, M.Si yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan selama perkuliahan.
4. Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si sebagai Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan dan saran serta keikhlasan dengan penuh kesabaran dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.
6. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada para informan yang telah bersedia memberikan data dan informasi kepada penulis.
7. Hadi Prasetyo yang telah memberikan semangat dan dukungan serta perhatiannya sejak perkuliah sampai sekarang.
8. Buat sahabatku konco Arek, Fitri Handayani, Melly Rahma Sari dan Wahyu Putri Arifah. Terimakasih telah membantu dan selalu memotivasiku sampai aku bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa jurusan sosiologi, khususnya angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dan bantuan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Semua pihak yang sukarela memberikan bantuan baik berupa pemikiran maupun buku-buku yang relevan sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Meskipun penulis telah berusaha seoptimal mungkin, namun penulis sangat mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran yang membangun dari segenap pembaca. Atas kritikan dan saran pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberi ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya Program Studi Sosiologi Antropologi.

Padang, 14 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kerangka Teori.....	9
F. Kerangka Berfikir.....	12
G. Penjelasan Konseptual.....	12
1. Mitigasi Bencana	13
2. Banjir	13
H. Metodologi Penelitian	17
1. Lokasi Penelitian	19
2. Pendekatan Penelitian dan Tipe Penelitian.....	19
3. Teknik Pemilihan Subjek dan Informan Penelitian	20
4. Teknik Pengumpulan Data	22
5. Triangulasi Data.....	27
6. Teknik Analisa Data	29
BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	32
A. Keadaan Geografis	32
B. Keadaan Demografis	33
1. Jumlah Penduduk.....	33

2. Mata Pencaharian.....	35
3. Pendidikan	35
4. Agama.....	38
5. Kehidupan Sosial Masyarakat	39
6. Kesehatan Masyarakat Dadok Tunggul Hitam.....	40
7. Sarana Penunjang.....	41
8. Sistem Keekerabatan	41
9. Gambaran Mitigasi Bencana Banjir Pada Masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam.....	42
 BAB III MITIGASI BENCANA BANJIR PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN DADOK TUNGGUL HITAM	
a. Merancang Bangunan Bebas Banjir.....	44
b. Memperbaiki Saluran Drainase.....	49
c. Kerjasama	51
d. Menghadiri Sosialisasi Mitigasi Bencana oleh Pemerintah.....	56
 BAB IV PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Komposisi Penduduk Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Berdasarkan Kriteria Komposisi Umur Tahun 2018.....	33
2. Komposisi Penduduk Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2018.....	35
3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018.....	35
4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Anak Putus Sekolah.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Informan	69
2 Pedoman Wawancara	71
3 Surat Tugas Pembimbing	72
4 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial	73
5 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial kepada Kepala Kantor BPBD Kota Padang.....	74
6. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial kepada Kepala Kantor Kecamatan Koto Tangah Kota Padang	75
7. Surat Rekomendasi Pemerintah Kota Padang Kecamatan Koto Tangah	76
8. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial kepada Kepala Kantor Kelurahan Dadok Tunggul Hitam.....	77
9. Dokumentasi	78
10. Peta Kelurahan Dadok Tunggul Hitam	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana alam merupakan bencana yang terjadi akibat terganggunya keseimbangan komponen-komponen alam tanpa campur tangan manusia. Bencana alam selalu menimbulkan keresahan pada masyarakat, baik pada saat sebelum bencana, masa tanggap darurat bencana, maupun saat setelah terjadinya bencana, karena dapat mengganggu keberlanjutan kehidupan pada kawasan tersebut.¹ Salah satu bencana alam yang sering terjadi adalah bencana banjir.

Bencana banjir adalah terbenamnya daratan oleh genangan air yang diakibatkan dari adanya penyumbatan saluran air, jebolnya tanggul, tidak adanya daerah resapan air, serta curah hujan yang cukup tinggi.² Banjir disebabkan oleh curah hujan yang tinggi diatas normal, sehingga sistem pengalihan air yang terdiri dari sungai dan anak sungai alamiah serta sistem saluran drainase dan kanal penampung banjir buatan yang ada tidak mampu menampung akumulasi air hujan sehingga meluap. Kemampuan sistem pengaliran air di maksud tidak selamanya sama, akan tetapi berubah akibat sedimentasi, penyempitan sungai akibat fenomena alam dan ulah manusia, tersumbatnya sampah serta hambatan lainnya.³

¹ Dedi Hermon, 2015, *Geografi Bencana Alam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm. 1 dan 15.

² Nurjihan Habiba, dkk, 2017. Jurnal: Adaptasi Sosial Masyarakat Kawasan Banjir di Desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek, Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, diakses 25 Desember 2018, hlm. 41.

³ Annisa' Kurnia Shalihah, 2015, Skripsi: Pola Adaptasi Masyarakat Terhadap Banjir Di Perumahan Genuk Indah Kota Semarang, <https://lib.unnes.ac.id/21284/1/3211410026-s.pdf>. Diakses 22 Januari 2019, diakses 25 Desember 2018, hlm 1.

Wilayah-wilayah yang rentan banjir biasanya terletak pada daerah datar, dekat dengan sungai, berada di daerah cekungan dan di daerah pasang surut air laut. Sedangkan banjir terdapat pada daerah dataran rendah sebagai akibat banjir yang berulang-ulang, biasanya daerah ini memiliki tingkat kelembapan tanah yang tinggi di banding daerah-daerah lain jarang terlanda banjir dan kondisi drainase yang buruk sehingga daerah tersebut mudah terjadi penggenangan air.⁴ Oleh sebab itu diperlukan upaya-upaya yang komprehensif guna meminimalisirkan resiko bencana banjir, dengan melakukan mitigasi bencana.

Menurut Iwan et al mitigasi mencakup semua tindakan-tindakan yang diambil sebelum, selama dan setelah terjadinya peristiwa alam dalam rangka meminimalkan dampaknya. Tindakan mitigasi meliputi menghindari bahaya, memberikan peringatan, dan evakuasi pada periode sebelum bahaya. Mitigasi banjir dapat diartikan serangkaian upaya yang dilakukan dalam rangka meminimalisir risiko yang ditimbulkan akibat bencana banjir.⁵

Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) wilayah Kota Padang memiliki delapan titik rawan bencana banjir yakni Simpang Kalumpang, By Pass Air Pacah di depan Terminal Regional Bingkuang (TRB), selanjutnya Perumahan Dadok Rawang Padang Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tengah, daerah Maransi di Kelurahan Air Pacah, Rumah Potong Lubuk Buaya, dan daerah Ampang, Sungai Sapih Kecamatan Kuranji, Komplek Jondul Rawang Mata Air.

⁴ Hermon, *Loc. Cit.*

⁵ Iwan et al., *Tindakan Mitigasi*, 1999.

Kelurahan Dadok Tunggul Hitam merupakan salah satu kawasan rawan bencana banjir. Pada kawasan ini, banjir yang terjadi disebabkan kondisi saluran drainase yang kurang memadai yang mempunyai lebar \pm sekitar 2 meter dengan kedalaman 1,5 meter. Kawasan ini setiap tahunnya terkena banjir, baik itu banjir dalam skala besar maupun dalam skala kecil. Dari hasil wawancara dengan beberapa warga di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam ditemukan bahwa banjir besar yang melanda kawasan ini sudah ada sejak tahun 1996, 2004, 2006, 2009, dan pada akhir tahun 2016.

Dari hasil wawancara dengan beberapa warga di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, ditemukan bahwa banjir yang melanda kawasan ini sudah ada sejak tahun 1996-2004. Namun, ketika itu banjir yang terjadi hanya sekali setahun dengan ketinggian \pm 2 Meter. Pada tahun 2006-2009 kawasan ini sering terjadi banjir setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan kurang bagus nya saluran air serta di perparah dengan terdapatnya cekungan (dataran rendah) yang dijadikan tempat pemukiman masyarakat, sehingga aliran air yang tak bisa mengalir dengan baik maka akan teralir deras di kawasan ini.

Peneliti juga menemukan bahwa informasi yang diterima dari hasil wawancara Kepala Kelurahan Dadok Tunggul Hitam yang mengatakan banjir yang terjadi di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam pada tahun 2016, dimana banjir terparah dengan kerugian harta benda dengan lama genangan selama \pm 1 minggu. Seperti kesaksian masyarakat bahwa tinggi banjir yang terjadi pada tahun tersebut yaitu mencapai \pm 2 meter di kelurahan Dadok Tunggul Hitam. Beberapa masyarakat menyatakan bahwa banjir yang terjadi

di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam bukan hanya disebabkan oleh tingginya intensitas curah hujan serta juga sistem saluran drainase dan padatnya tempat permukiman penduduk.

Selain banjir besar juga terjadi banjir-banjir kecil dengan ketinggian \pm 0 – 50 cm. Banjir ini terjadi pada saat musim hujan seperti pada bulan-bulan tertentu. Banjir akan terjadi apabila hujan lebat turun lebih dari 3 jam maka air akan menumpuk pada daerah cekungan dan terus akan naik serta merendam rumah yang berada di dataran rendah tersebut.⁶ Sehingga masyarakat menganggap banjir adalah kebiasaan yang sudah lama dirasakan, mereka sudah memperkirakan berapa kedalaman ketika banjir terjadi, Sebelum terjadi bencana banjir maka ia lebih mendahulukan keselamatan yaitu isteri dan anaknya, selama terjadi banjir masyarakat terus mengantisipasi dengan membuat balok kayu untuk di letakkan di atas lantai dan meninggikan letak kasur, beserta barang-barang berharganya.

Setelah peristiwa banjir ini masyarakat banyak mengalami kerugian, seperti alat-alat elektronik yang konslet akibat terendam banjir yang berupa kulkas dan mesin cuci, alat-alat rumah tangga lainnya seperti lemari pakaian, lemari buku, lemari alat-alat masak, tempat tidur, kursi dan meja, ternak dan lainnya. Semua terbawa arus banjir sehingga masyarakat harus membeli kembali barang-barang yang dibutuhkan, jikapun barang-barang yang hanyut dan terendam banjir ditemukan, maka perlu diperbaiki kembali. Hal ini sudah

⁶Hasil wawancara, Bapak Pratama masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, diakses 26 Desember 2018, pukul 16:40. WIB.

menjadi kebiasaan masyarakat di sini yang sudah turun temurun tinggal di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam.

Hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam memiliki 64 RT, sedangkan jumlah RW di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam ini berjumlah 15 RW. Alasan masyarakat tidak mau pindah dari kawasan ini adalah karena sudah terciptanya rasa nyaman dengan lingkungan sosial disekitarnya. Adanya rasa solidaritas antar masyarakat yang sangat erat dan beberapa masyarakat sudah sejak lama tinggal di daerah ini. Mereka mempunyai historis masing-masing dirumah ini, sehingga mereka tetap bertahan tinggal di kawasan rawan bencana banjir.

Beberapa studi relevan yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Acmad Ridzki Ariyanda menjelaskan bahwa persepsi masyarakat tentang penanggulangan banjir oleh Pemerintah Kota Samarinda di Kelurahan Loa Bakung bila dilihat hampir tidak ada. Faktor terjadinya banjir di Kelurahan Loa Bakung, yaitu Kelurahan Loa Bakung tidak mempunyai tata ruang kota/tata ruang wilayah daerah yang digunakan untuk perumahan dan daerah resapan yang tidak boleh didirikan rumah, tidak jelas peruntukannya, sehingga banyaknya daerah resapan yang hilang. Aktivitas tambang di Kelurahan Loa Bakung juga mengupas lahan hijau untuk daerah resapan air.⁷

⁷ Acmad Ridzki Ariyanda. 2015. Persepsi Masyarakat Tentang Penanggulangan Banjir oleh Pemerintah Kota Samarinda (Studi Kasus Banjir di Kelurahan Loa Bakung). *eJournal Sosiatri-Sosiologi* 2015, 3 (4): 137-149 ISSN 0000-0000. Diakses 26 Desember 2018, pukul 19:20. WIB.

Penelitian dari Akhmad Asrofi menjelaskan bahwa masyarakat Desa Bedono sebagai masyarakat pesisir melakukan berbagai macam strategi adaptasi dalam menghadapi bencana banjir rob. Strategi adaptasi yang dilakukan melalui (1) strategi adaptasi secara fisik, (2) strategi adaptasi secara ekonomi, dan (3) strategi adaptasi secara sosial. Bencana banjir rob berimplikasi pada ketahanan wilayah Desa Bedono. Bencana banjir rob berimplikasi pada gatra geografi, demografi, sumber kekayaan alam, ekonomi, sosial dan budaya.⁸

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dani Hendramawan menjelaskan tentang Adaptasi Sosial Pengungsi Erupsi Gunung Merapi di Hunian Sementara (HUNTARA) Jenggala Dusun Plosokerep Desa Umbulharjo Kec. Cangkringan Kab. Sleman. Dalam penelitian ini mengemukakan bahwa bentuk adaptasi sosial pada pengungsi di Huntara Jenggala terjadi pada interaksi sosial dalam prosesnya yang terbentuk melalui solidaritas sosial. Adaptasi para pengungsi merupakan proses penyesuaian diri dengan lingkungan baik secara sosial dan fisik setelah bencana erupsi merapi. Pendataan ulang secara administrasi, koordinasi kepentingan antar kelompok dusun, dan berbagai kelompok kerjasama lainnya juga ikut berubah. Dampak bagi para pengungsi akibat bencana erupsi merapi selain

⁸Akhmad Asrofi. 2017. Strategi Adaptasi Masyarakat Pesisir Dalam Penanganan Bencana Banjir Rob Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi Di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 23, No 2, Agustus 2017: 125-144. Diakses, 26 Desember 2018, pukul 19:40. WIB.

kerugian material dan non-material secara manifest, juga terdapat pada interaksi sosial yang semakin baik dalam kerjasama dan organisasi.⁹

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Acmad Ridzki Ariyanda yakni faktor terjadinya banjir di Kelurahan Loa Bakung, penelitian yang dilakukan Akhmad Asrofi yakni masyarakat Desa Bedono sebagai masyarakat pesisir melakukan berbagai macam strategi adaptasi dalam menghadapi bencana banjir rob, penelitian Dani Hendramawan menjelaskan Adaptasi Sosial Pengungsi Erupsi Gunung Merapi di Hunian Sementara (HUNTARA) Jenggala Dusun Plosokerep Desa Umbulharjo Kec. Cangkringan Kab. Sleman. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Mitigasi Bencana Banjir pada Masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, daerah penelitian ini dibatasi pada mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang termasuk dalam kawasan rawan bencana banjir.

Berdasarkan permasalahan di atas menarik dilakukan penelitian mengenai mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Oleh karena itu peneliti

⁹ Dani Hendramawan Suprianto, 2012, “Skripsi: *Adaptasi Sosial Pengungsi Erupsi Gunung Merapi di Hunian Sementara (HUNTARA) Jenggala Dusun Plosokerep Desa Umbulharjo Kec. Cangkringan Kab. Sleman*”. Diakses, 26 Desember 2018, pukul 19:50. WIB.

mengungkapkan mengenai mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut: *Bagaimana mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, serta menjadi referensi atau sumber relevan dalam penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai sebuah dokumen tertulis mengenai mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

2. Manfaat praktis

- a. Masyarakat dengan mengetahui upaya mitigasi bencana banjir, maka ketika terjadi bencana banjir, masyarakat bisa menerapkan upaya-upaya tersebut.

- b. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai upaya yang dapat dilakukan saat terjadi banjir.

E. Kerangka Teoritis

Teori yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme (AGIL) menurut Talcot Parson. Talcot Parson merupakan pengikut aliran fungsional yang paling populer. Talcot Parson juga pernah ada pemikiran sebagai ahli biologi, banyak berpengaruh dengan rumusan teori fungsionalisme. Baginya, masyarakat manusia tak ubahnya seperti organ tubuh manusia, dan oleh karena itu masyarakat manusia dapat juga dipelajari seperti mempelajari tubuh manusia¹⁰.

Pandangan Parsons mengenai perubahan sosial, pada awalnya difokuskan pada sifat struktur sosial yang mengarah pada proses evolusi sosial. Menurut Parsons, studi mengenai perubahan sosial harus dimulai dengan studi mengenai struktur sosial terlebih dahulu. Struktur sosial dapat didefinisikan sebagai tatanan atau susunan sosial yang membentuk kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat yang dapat tersusun secara vertikal maupun horizontal atau dapat juga didefinisikan sebagai cara bagaimana suatu masyarakat terorganisasi dalam hubungan-hubungan yang dapat diprediksikan melalui pola perilaku berulang antar individu dan antar kelompok dalam masyarakat tersebut. Secara spesifik, pandangan Parsons mengacu pada dinamika yang terjadi dalam sistem sosial sebagian dalam struktur sosial.

¹⁰ Suwarsono dan Alvin Y.SO.1991.Perubahan Sosial dan Pembangunan Di Indonesia.Jakarta:LP3ES(Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial) hal 11

Sistem sosial menurut Parsons terdiri atas sejumlah aktor individual yang saling berinteraksi dalam situasi yang sekurang-sekurangnya mempunyai aspek lingkungan atau fisik, aktor-aktor yang memiliki motivasi, dalam arti memiliki kecenderungan untuk mengoptimalkan kepuasan yang berlangsung dengan situasi yang didefenisikan dan dimediasi dalam simbol bersama yang terstruktur secara kultur¹¹

Menurut teori AGIL suatu fungsi akan berjalan atau tampak apabila ada bagian-bagian yang menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peran dan status yang dimiliki. Kehidupan sosial sebagai suatu sistem sosial memerlukan terjadinya ketergantungan yang berimbang pada kestabilan sosial. Sistem yang timpang karena tidak adanya kesadaran bahwa mereka merupakan sebuah kesatuan, menjadi sistem tersebut tidak teratur. Agar suatu sistem dapat bertahan maka di dalam sistem tersebut harus memiliki empat fungsi yang menurut Parson dikenal dengan skema AGIL. AGIL adalah singkatan dari *Adaptation, Goal, Attainment, Integration, dan Latten Patern Maintenance*. Demi keberlangsungan hidupnya, maka masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut, yakni:¹²

1. *Adaptation* (Adaptasi) adalah sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Dalam penelitian ini, mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggal

¹¹ Nanang Martono.2012.Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif klasik, Modern, Posmodern dan poskolonial.Jakarta:RajawaliPers hal 49-50

¹²George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.

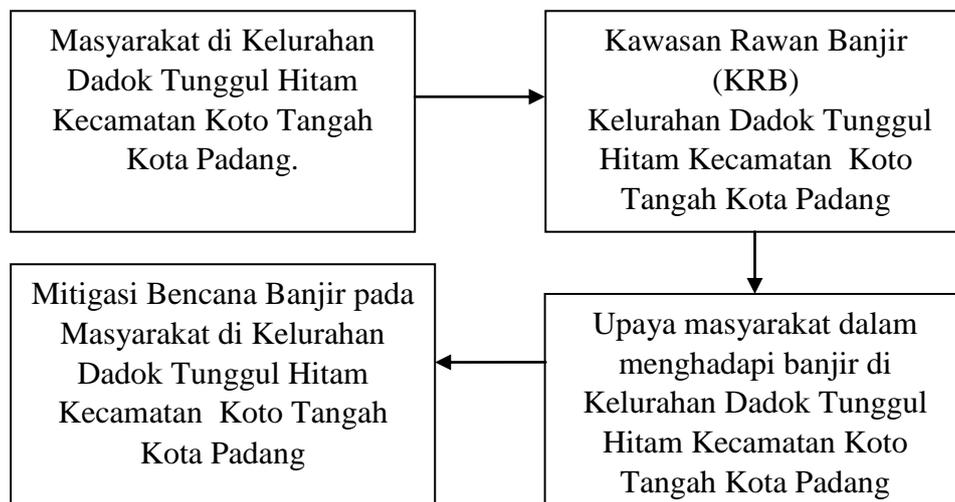
Hitam memiliki adaptasi terhadap lingkungannya, terjadi gangguan ketika hujan tiba seperti penyumbatan saluran drainase yang menyebabkan gangguan pada proses pengaliran air, maka pengelola akan mensosialisasikan kepada masyarakat untuk mengatasi saluran drainase tersebut.

2. *Goal Attainment* (Pencapaian tujuan) adalah sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Tujuan masyarakat ingin tetap tinggal di kawasan tersebut. Alasan masyarakat tidak ingin pindah karena sudah nyaman dengan lingkungan sekitarnya, solidaritas yang erat antar masyarakat, serta adanya harapan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat setempat untuk menanggulangi banjir pada kawasan tersebut.
3. *Integration* (Integrasi) adalah sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi lainnya (A, G, L). Dalam penelitian ini sistem yang berjalan mengatur hubungan antar komponennya, baik antar anggota pengelola, dengan masyarakat, maupun dengan lingkungannya yang menjadi sumber utama untuk memenuhi kebutuhannya.
4. *Latten Patern Maintenance* (Pemeliharaan pola) adalah sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi, seperti dalam sistem memperbaiki saluran drainase ini semua unsur yang berperan memelihara segala macam yang berhubungan

dengan sistem yang terbentuk dan pola kulturalnya yang hidup saling tolong menolong antar sesama manusia.

Alasan peneliti menggunakan teori Struktural Fungsional dengan konsep AGIL karena dijelaskan dalam teori ini bahwa masyarakat merupakan suatu sistem yang saling berkaitan satu sama lainnya. Dengan adanya mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam membuat masyarakat tidak ingin pindah karena sudah nyaman dengan lingkungan sekitarnya, adanya solidaritas yang erat antar masyarakat, Mereka melakukan berbagai cara agar tetap bertahan hidup pada kawasan tersebut. Mitigasi bencana yang dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya.

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Berfikir Mitigasi Bencana Banjir pada Masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

G. Penjelasan Konsep

1. Mitigasi bencana

Menurut Soliman dan Rogge, bahwa terdapat beberapa fase dalam bencana. Pra bencana, pada fase ini disebut sebagai penilaian (evolusi potensi bencana), mitigasi (tindakan yang meminimalkan potensi pengerusakan), dan kesiapan (tindakan untuk mengurangi kerugian langsung dan meningkatkan respon untuk pemulihan). Sedangkan pada fase pasca bencana adalah tahap respon (mobilisasi langsung untuk melindungi nyawa dan harta) dan pemulihan (usaha menengah dan jangka panjang untuk memulihkan dan menstabilkan fungsi komunitas).¹³

Menurut UU RI No. 24 Tahun 2007 adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat rehabilitasi dan rekonstruksi.¹⁴ Jadi mitigasi bencana yaitu untuk mencegah atau mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat bencana banjir. Upaya-upaya mitigasi banjir dapat dilakukan sebelum, selama, dan setelah terjadinya bencana banjir.¹⁵

1) Tahap sebelum terjadi bencana banjir

Dalam situasi tidak terjadi bencana, masyarakat melakukan perencanaan penanggulangan bencana, pengurangan resiko bencana, melakukan pencegahan, pemanduan dalam perencanaan

¹³ Soliman, H. H., & Rogge, N. E. (2002). "Ethical Considerations in Disaster Services: A social work perspective". *Journal of Social Work*, (1), 1-21 (diterjemahkan).

¹⁴ Undang-undang RI No. 24 *Tentang Penanggulangan Bencana* Tahun 2007.

¹⁵ Dedi Hermon, *Geografi Bencana Alam*, 2014.

pembangunan, pelaksanaan dan penegakan tata ruang, dan sebagainya. Sedangkan ketika dalam situasi terdapat potensi terjadinya bencana, masyarakat mulai siap siaga akan datangnya banjir, memberikan peringatan dini kepada masyarakat lainnya, dan melakukan pegungsian, serta meletakkan barang-barang ke tempat yang lebih tinggi.

- a. Penyebarluasan peaturan perundang-undangan atau informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah banjir.
- b. Pemantauan lokasi-lokasi rawan (kritis) secara terus menerus.
- c. Optimasi pengeoperasian prasarana dan sarana pengendali banjir.
- d. Penyebarluasan informasi daerah rawan banjir, bahaya, dan tindakan yang harus diambil oleh masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana.
- e. Peningkatan kepsiapsiagaan organisasi dan manajemen pengendali banjir dengan menyiapkan dukungan sumber daya yang diperlukan dan berorientasi kepada pemotivasian individu dalam masyarakat setempat agar selalu siap sedia mengendalikan bahaya banjir.
- f. Persiapan evakuasi ke lokasi yang lebih aman

- g. Penyediaan bahan-bahan banjir untuk keadaan darurat, seperti: karung plastik, bronjong kawat, dan material-material pengisinya (pasir, batu, dan lain-lain), dan disediakan pada lokasi-lokasi yang diperkirakan rawan bencana banjir.
- h. Penyediaan peralatan berat (*backhoe, excavator, truk, bulldozer*, dan lain-lain) dan disiapsiagakan pada lokasi yang strategis, sehingga sewaktu-waktu dimobilisasikan.
- i. Penyiapan peralatan dan kelengkapan evakuasi, seperti: (*speed boat, perahu, pelampung*, dan lain-lain).
- j. Perencanaan rute evakuasi dan tempat penampungan penduduk.
- k. Perencanaan program penyelamatan dan pertolongan kepada masyarakat.
- l. Perencanaan rute pengiriman material penanggulangan pada tempat-tempat kritis.
- m. Perencanaan rute pengiriman logistic kepada masyarakat.
- n. Perencanaan jenis dan jumlah bahan serta peralatan banjir.
- o. Penyiapan sarana dan prasarana pendukung serta sumber daya manusia.

2) Tahap saat terjadi bencana banjir

Ketika bencana terjadi, masyarakat melakukan pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan, kerugian, dan sumber daya. Masyarakat mulai mencari dan menentukan status keadaan darurat bencana. Kemudian, jika diperlukan, dilakukan penyelamatan dan evakuasi masyarakat yang terkena bencana, perlindungan terhadap kelompok rentan seperti orang tua dan anak-anak, serta pemulihan dengan segera sarana dan prasarana.

- a. Penyelenggaraan piket banjir di setiap posko.
- b. Pengoperasian sistem peringatan banjir (*flood warning system*)
- c. Pemantauan tinggi muka air dan debit air pada setiap titik pengamatan.
- d. Melaporkan hasil pemantauan pada saat mencapai tingkat siaga kepada instansi terkait, untuk kemudian di informasikan kepada masyarakat sesuai dengan Standar Prosedur Operasional Banjir (SPOB).
- e. Predikisi bencana banjir
- f. Informasi dan pelaporan, dapat menggunakan radio komunikasi, telepon, faximili, dan sarana lainnya.
- g. Pemberitaan banjir dengan sirine, kentongan, dan sarana sejenis lainnya dari masing-masing pos pengamatan berdasarkan informasi posko banjir.

- h. Evakuasi penduduk sesuai dengan prosedur.
- i. Memberikan bantuan kepada penduduk.

3) Tahap setelah terjadinya bencana banjir

Setelah terjadinya bencana dan selesainya masa tanggap darurat, diharapkan korban bencana atau pengungsi (jika ada pengungsi) kembali ke rumah atau tempat asal di mana mereka tinggal. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan rehabilitasi yaitu kegiatan yang bertujuan untuk mengembalikan kondisi daerah yang terkena bencana yang serba tidak menentu ke kondisi normal yang lebih baik, agar kehidupan dan penghidupan mereka dapat berjalan kembali.¹⁶

- a. Pemulihan kembali permukiman penduduk, prasarana umum, bangunan pengendali banjir, dan lain-lain.
- b. Pengembalian penduduk ke tempat semula.
- c. Pengamatan, pendataan kerugian, dan kerusakan banjir.

2. Banjir

Bencana banjir adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh meluapnya air sungai yang disebabkan oleh faktor alamiah akibat rusaknya *buffer zone* pada kawasan *upper das* (daerah

¹⁶ Taru Dewi Kartika Jati, 2013, “Artikel Publikasi: Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir di Kelurahan Jagalan Kecamatan Jebres”, *naskah_publicasi.pdf*, eprints.ums.ac.id. Diakses 24 Januari 2019, hlm 6-7.

aliran sungai) sehingga mengakibatkan adanya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.¹⁷

Banjir disebabkan oleh curah hujan yang tinggi diatas normal, sehingga sistem pengalihan air yang terdiri dari sungai dan anak sungai alamiah serta sistem saluran drainase dan kanal penampung banjir buatan yang ada tidak mampu menampung akumulasi air hujan sehingga meluap. Kemampuan sistem pengaliran air dimaksud tidak selamanya sama, akan tetapi berubah akibat sedimentasi, penyempitan sungai akibat fenomena alam dan ulah manusia, tersumbatnya sampah serta hambatan lainnya.¹⁸

Menurut Kodoatie dan Sugiyanto bahwa banjir terdiri atas dua peristiwa, pertama banjir terjadi di daerah yang tidak biasa terkena banjir dan kedua banjir terjadi karena limpasan air dari sungai karena debitnya yang besar sehingga tidak mampu dialirkan oleh alur sungai. Bencana banjir dapat terjadi karena faktor alamiah maupun pengaruh perlakuan masyarakat terhadap alam dan lingkungannya. Faktor alami lainnya adalah erosi dan sedimentasi kapasitas sungai, kapasitas drainase yang tidak memadai, pangaruh air pasang, perubahan kondisi daerah pengaliran sungai (DPS), dll.

Sedangkan faktor non alamiah penyebab banjir adalah adanya pembangunan kompleks perumahan atau pembukaan suatu kawasan untuk lahan usaha yang bertujuan baik sekalipun, tanpa didasari dengan

¹⁷ Hermon, *Loc. Cit.*

¹⁸ Annisa' Kurnia Shalihat, 2015, Skripsi: *Pola Adaptasi Masyarakat Terhadap Banjir Di Perumahan Genuk Indah Kota Semarang*, <https://lib.unnes.ac.id/21284/1/3211410026-s.pdf>. Diakses 25 Januari 2019, hlm 1.

pengaturan yang benar akan menimbulkan aliran permukaan yang besar atau erosi yang menyebabkan pendangkalan aliran sungai. Akibatnya, debit pengaliran sungai yang terjadi akan lebih besar dari pada kapasitas pengaliran air sungai sehingga terjadilah banjir.¹⁹

H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi lingkungan tempat yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, lebih tepatnya di wilayah Kelurahan Dadok Tunggul Hitam. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena mayoritas penduduknya adalah asli orang sini, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui informasi menyeluruh atau gambaran umum mengenai mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Peneliti nantinya akan menggunakan metode penelitian secara deskriptif yang memberikan gambaran tentang mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Menurut Sukmadinata penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa,

¹⁹Kodoatie, Robert J. & Sugiyanto, *"Banjir" Beberapa Penyebab dan Metode Pengendaliannya dalam Perspektif Lingkungan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2002.

aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.²⁰

Dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian studi kasus. Creswell menyatakan bahwa studi kasus (*case study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas “(*bounded system*)” pada suatu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.²¹ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tipe penelitian studi kasus karena tipe penelitian ini akan memberikan “deskripsi yang padat” yang penting bagi penelitian mengenai mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

3. Pemilihan Informan Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, maka teknik pemilihan informan yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Purposive Sampling*, pengambilan sampel dalam hal ini terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, atau karena mereka adalah satu-satunya yang memilikinya atau memenuhi beberapa kriteria:

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

²¹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm 76.

(1). Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), dipilih sebagai informan penelitian karena mereka tentu lebih tahu mengenai penyebab dari banjir tersebut, serta upaya-upaya pemerintah untuk mengatasi banjir tersebut. (2). Kantor Kecamatan Koto Tengah Kota Padang dipilih sebagai informan karena memiliki data mengenai mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. (3). Kelurahan Dadok Tunggul Hitam dipilih sebagai informan karena mereka lebih mengetahui upaya mitigasi bencana banjir dan cara-cara yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi terjadinya banjir.(4). Warga, dipilih sebagai informan karena mereka yang sering merasakan banjir, sehingga mereka mengetahui upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi resiko bencana banjir yang sudah menjadi rutinitas warga setiap tahunnya. (5). Masyarakat Kelurahan Dadok Tunggul Hitam dipilih informan karena masyarakat yang sering merasakan banjir rutin setiap tahunnya dan masyarakat harus mengetahui upaya apa yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah terjadi bencana banjir.

Pada dasarnya jumlah informan yang diambil adalah berdasarkan azas kejenuhan data artinya tidak ada pembatasan berapa jumlah informan. Pengambilan informan dihentikan jika dalam proses penelitian tidak ditemukan lagi variasi-variasi jawaban dalam penelitian ini berjumlah 35 orang yang terdiri dari 3 orang dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang, 3 orang Kecamatan Koto Tengah Kota

Padang, 5 orang Kantor Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, 10 orang warga Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, 14 orang masyarakat Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Informan dalam penelitian ini yakni 35 orang peneliti merasa data yang diperoleh telah cukup, mencapai kejenuhan data dan telah sesuai dengan pedoman wawancara serta tujuan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Partisipasi

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Observasi umumnya digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data atau untuk mencatat bukti.²² Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, yaitu dengan mengamati tempat tinggal dan kondisi tempat tinggal masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam. Observasi partisipasi dengan melakukan penelitian dengan terjun langsung kelapangan serta melakukan observasi secara langsung dengan masyarakat yang bersangkutan. Objek yang diamati dalam observasi adalah pelaku, peristiwa dan *setting* (waktu dan tempat) dari yang ingin diteliti. Observasi dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung bagaimana

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.124

mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Koto Padang.

Data yang diperoleh dari hasil observasi akan menunjukkan kenyataan yang sebenarnya terjadi. Selain itu observasi juga akan membantu melengkapi data yang tidak terungkap mengenai mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan terbatas. Teknik ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang konkret mengenai mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Observasi pertama setelah ujian proposal atau untuk penelitian penulis lakukan pada bulan Januari 2019. Pada saat itu peneliti pergi ke Kantor Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, dengan seorang teman yang sama teman satu kuliah. Pada waktu itu penulis ada jadwal kosong sehingga penulis minta tolong kepada salah seorang teman untuk menemani penulis pergi ke tempat observasi. Penulis pergi ke kantor Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, dengan memakai pakaian sopan, sesampai di sana penulis langsung bertemu dengan Sekretaris Kantor Kelurahan.

Kemudian dia bertanya maksud dan tujuan saya ke sana. Setelah saya utarakan maksud dan tujuan saya maka saya dibimbing menuju ruangan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala

Kelurahan Dadok Tunggul Hitam yaitu Bapak Dasril.²³ Bertemu dengan Bapak Dasril peneliti mengatakan maksud dan tujuan penelitian. Setelah itu saya berbincang-bincang sambil bercanda. Setelah lama bercerita baru peneliti mulai menanyakan tentang data-data mengenai mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Observasi selanjutnya peneliti melakukan sejak bulan Januari 2019, dimana peneliti hanya mengamati aktivitas informan dalam kegiatannya serta mengamati lingkungan sekitar, kondisi tempat dan lingkungan yang sedang terjadi sehingga secara tidak langsung memberikan gambaran dalam mendapatkan data.

b. Wawancara (*In-Depth Interview*)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi antara yang mewawancarai dengan narasumber dan mempengaruhi data. Faktor-faktor yang harus ada dalam wawancara yaitu; pewawancara, topik penelitian yang tertuang dalam pedoman wawancara, informan serta situasi wawancara.²⁴ Secara sederhana dapat dikatakan wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.²⁵ Wawancara yang digunakan dalam penelitian

²³ Wawancara dilakukan dengan Ibuk Novi Sekretaris Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan koto Tangah Kota Padang, Jum'at 4 Januari 2019, pukul 10:30. WIB.

²⁴ Masri singarimbun dan sofian effendi, *metode penelitian survey*, Jakarta: LP3ES, 1989, hlm.192

²⁵ *Ibid*, hlm.372

ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari.

Melalui wawancara ini peneliti memperoleh mengumpulkan informasi/keterangan yang pertanyaan telah ditentukan sebelumnya. Peneliti bebas memulai dari mana harus memperoleh keterangan mengenai mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Peneliti juga mendengarkan secara teliti apa yang disampaikan informan. Peneliti mencatat informasi yang disampaikan oleh informan dari wawancara tersebut.

Peneliti mewawancarai informan dengan cara bertatap muka langsung dengan mendatangi rumah mereka. Untuk lebih baik lagi hasilnya, peneliti memilih waktu wawancara pada sore (pukul 16.00 WIB), malam (pukul 19.30 WIB) atau pada hari Minggu (pukul 14.00 WIB). Peneliti mendatangi rumah mereka ketika mereka sedang berada di rumah dan tidak sibuk karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing. Pada saat-saat seperti itu adalah waktu yang efektif dan kondusif untuk wawancara, seperti ketika peneliti datang ke salah satu rumah peneliti ditemani oleh seseorang. Peneliti juga membawa makanan untuk anak-anaknya dan mengajak anak bungsunya jalan-jalan sore dengan motor, sepulang jalan-jalan peneliti bercerita dengan

bapak tersebut dan ikut membantu membuat agar-agar dan Kerupuk yang akan diberi kepada saudaranya.

Adapun pencatatan dan wawancara dilakukan dengan menggunakan beberapa alat wawancara, yakni berupa catatan lapangan dan pedoman wawancara. Hasil wawancara dicatat kembali setelah wawancara selesai. Setelah proses pencatatan selesai, barulah dilakukan interpretasi dan analisis data. Data di lapangan tersebut disusun secara sistematis sehingga mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian yang akhirnya dapat memberikan kesimpulan dari penelitian tersebut.

Selama melakukan penelitian, banyak suka dan duka yang peneliti alami, terutama sekali dalam mewawancarai informan sesuai dengan prosedurnya. Tidak semua informan yang bisa langsung terbuka terhadap peneliti, ada juga informan dengan muka tidak bersababhat, tetapi itu menjadi tantangan bagi peneliti untuk terus mendekati informan, jadi peneliti bisa melakukan wawancara. Kemudahan yang peneliti rasakan dalam mewawancarai informan adalah informan yang bersifat terbuka terhadap peneliti.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis

dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.²⁶ Data sekunder dalam penelitian ini seperti data jumlah penduduk Kelurahan Dadok Tunggul Hitam. Selain itu data sekunder penelitian ini juga berupa profil masyarakat Kelurahan Dadok Tunggul Hitam yang diperoleh dari arsip kantor kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan melakukan perekaman wawancara dan mengambil foto keadaan geografis kawasan Kelurahan Dadok Tunggul Hitam yang dijadikan tempat tinggal bagi masyarakat. Hal ini berguna sebagai pelengkap data-data yang penulis dapatkan dilapangan. Adapun media yang peneliti gunakan adalah kamera *handphone*, *video handphone*, dan alat perekam (*recorder*) di *handphone*, sehingga penelitian mengenai mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

I. Triangulasi Data

Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi data merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.²⁷ Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi data. Dimana, data

²⁶ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmi-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 143

²⁷ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 384

yang sejenis yang dikumpulkan dari sumber yang berbeda akan disimpulkan. Triangulasi data juga dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan sehingga mendapatkan data yang valid dan akurat, dengan demikian data yang didapat dari lapangan akan teruji kebenarannya dan dapat dibuat kedalam sebuah laporan penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara ulang dengan informan yang telah diwawancarai sebelumnya jika peneliti belum yakin dengan jawaban informan terkait. Misalnya saja informasi dari salah satu masyarakat mengenai mitigasi bencana banjir hal yang sama juga ditanyakan kepada masyarakat lainnya. Setelah beberapa waktu kemudian, peneliti juga menanyakan hal yang sama dengan ungkapan yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan informasi dari informan dan data yang menunjang penelitian. Informasi dari informan didapatkan dengan wawancara. Peneliti mengumpulkan informasi tentang mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. dari data-data yang didapatkan di buku, media *online* seperti jurnal *online*. Penelitian peneliti lakukan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan penelitian yaitu masyarakat Dadok Tunggul Hitam.

J. Analisis Data

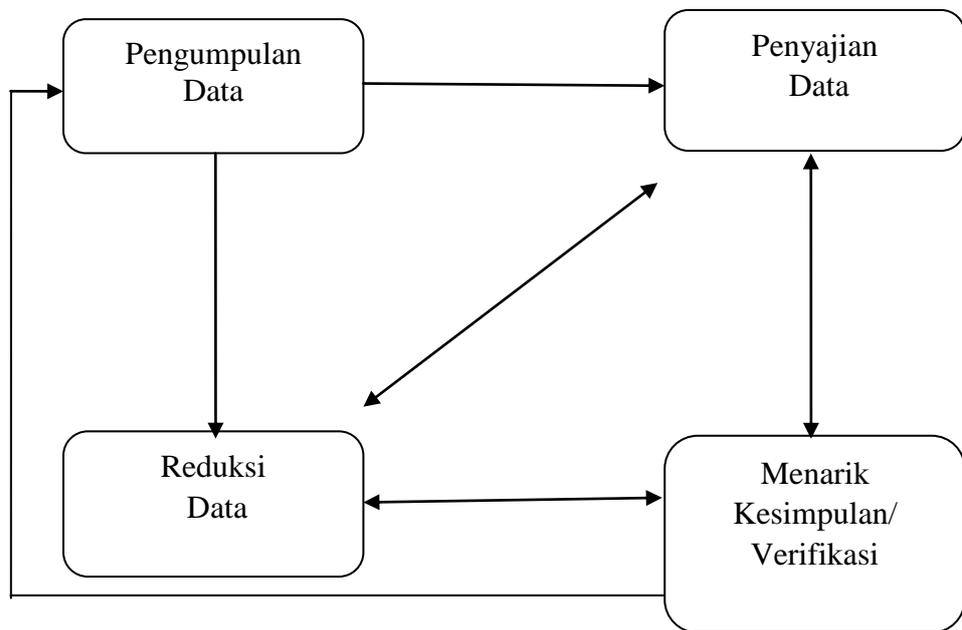
Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi disusun dan diolah secara sistematis, kemudian disajikan secara deskriptif. Maksudnya, data yang dikumpulkan tidak menggunakan perhitungan secara statistik, namun lebih menekankan pada interaksi kualitatif yang bertujuan untuk mencapai pengertian dan mendapatkan informasi yang memadai dari informan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian, untuk kesinambungan dan kedalaman dalam memperoleh data, maka data dianalisis dengan menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman.²⁸ Sebagaimana prosedurnya terungkap seperti berikut ini:

- a. Reduksi data, yang meliputi proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan, transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan lapangan. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam bentuk uraian atau laporan lengkap dan terinci. Proses reduksi data ini penulis lakukan secara terus menerus baik pada saat sesudah maupun proses pengumpulan dan sedang berlangsung, dalam hal ini adalah mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

²⁸ Miles Matthew B dan Michel Huberman, analisis data kualitatif, Jakarta: penerbit UI Press, 1992, hlm.20

- b. Penyajian data, setelah reduksi data maka peneliti melakukan pengelompokan data secara tersusun, agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Setelah dilakukan penyusunan dan pemberian kategori pada tiap-tiap reduksi data, maka penulis mengelompokkan data tersebut sesuai dengan permasalahan penelitian yakni tentang mitigasi bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
- c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung. Sejak memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal yang sering timbul, kesimpulan sementara dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat tentative. Seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Analisa Data Model Interaktif (*Interaktif Model of Analisis*) Oleh Miles dan Huberman